

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA MASA PANDEMI

Sheren Destiana¹, Nuryasman MN²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: *sheren.115180110@stu.untar.ac.id*

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: *nuryasman@fe.untar.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Masuk: 11-02-2022, revisi: 03-06-2022, diterima untuk diterbitkan: 10-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data perusahaan untuk pemilihan sampel diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *idx.com*, *idnfinancial.com*, dan *investing.com*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Covid-19, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the pandemic, *leverage*, liquidity, and profitability on *financial distress* in restaurant, hotel, and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample of this research is as many as 20 samples selected through *purposive sampling* method. Company data for sample selection was taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely *idx.com*, *idnfinancial.com*, and *investing.com*. Data processing is done using Eviews 10 software. The results of this study indicate that *leverage* (DER) has a positive and significant effect on *financial distress*, liquidity (*current ratio*) has a positive and significant effect on *financial distress*, and profitability (ROA) has a negative and significant impact on *financial distress*. significant. not significant to *financial distress*.

Keywords: Covid-19, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara menghadapi infeksi virus Corona disebut Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Kasus pertama warga Indonesia yang terjangkit Covid-19 dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya status pandemi ini, pemerintah Indonesia mulai membuat kebijakan untuk dapat memutus rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), *physical distancing*, *Work From Home* (WFH), belajar online, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan masyarakat (Hadiwardoyo, 2020). Hampir semua negara mengalami kesulitan perekonomian yang terkena dampak pandemi Covid-19 ini. Merebaknya virus tersebut beragam dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang menghancurkan

berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tidak terbatas pada kesehatan, telah mengganggu stabilitas ekonomi dan menggeser kegiatan pendidikan dan sosial budaya (Villy dan Mn, 2021).

Dengan adanya dampak perekonomian akibat virus Covid-19, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau disebut *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Menurut Hery (2018) pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total biaya dan mengalami kerugian. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Kendala ini menyebabkan perusahaan akan mengalami kekurangan pemasukan dari luar negeri, kegagalan, ketidakmampuan serta keterpurukan yang dialami perusahaan dapat diindikasikan adanya kesulitan keuangan atau yang sering disebut *financial distress*.

Untuk mengantisipasi kebangkrutan, perusahaan harus mempunyai strategi perusahaan untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Perusahaan dapat mengambil nilai pada kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk perusahaan dalam mempertahankan dan memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan sekarang adalah laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan setiap periode. Untuk mengetahui kondisi perusahaan lebih jelas sekarang ini, maka perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan yang sekarang dengan laporan yang sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan adanya *financial distress* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang merupakan dampak yang dirasakan dari pandemi Covid-19 yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan mengalami kerugian. Sehingga perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan bahkan menutup usaha tersebut.

Krisis Covid-19 jauh lebih kuat tidak hanya karena pengaruhnya terhadap industri pariwisata, mengurangi total aktivitas sebesar 60–80% pada tahun 2020 menurut Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNTWO), tetapi juga karena meluas ke seluruh dunia yang meruntuhkan ekonomi dunia. Di Spanyol, di mana relevansi pariwisata dengan PDB mendekati 15%, dampak keseluruhannya terhadap ekonomi sangat menghancurkan. Dalam situasi seperti itu, studi terbaru menemukan bahwa kekuatan keuangan perusahaan menjadi sangat relevan. Harga pasar saham kurang terpengaruh oleh krisis di perusahaan dengan lebih banyak kepemilikan kas, *leverage* yang lebih rendah dan lebih banyak keuntungan. Interpretasi alami dari temuan ini adalah bahwa investor tidak mengharapkan pasar keuangan untuk menyediakan sumber daya keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk melawan periode krisis ini. Pasar keuangan juga memprediksi masalah ini lebih relevan di industri di mana lebih bermasalah untuk menjaga jarak sosial, seperti di industri perhotelan (Crespí-Cladera *et al.*, 2021).

Analisa laporan keuangan dapat menjadi salah satu untuk memprediksi kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Kondisi suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan beberapa rasio keuangan dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Peneliti memilih rasio *leverage*, likuiditas dan profitabilitas dikarenakan banyak hasil ketidakkonsistenan hasil prediksi

terhadap *financial distress* meskipun menggunakan alat ukur yang sama. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi suatu perusahaan (Kurniati, 2019).

Adanya faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, diantaranya *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban hutang dengan jumlah asetnya.

Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sehingga ini berarti semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin besar pada kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Namun hal itu berbeda dengan penelitian Srikalimah (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kegiatan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi *financial distress* adalah likuiditas, likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Jika perusahaan mampu membayar disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar disebut tidak likuid atau illikuid. Penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2018) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun (2015) menunjukkan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Adanya efisiensi dan efektivitas dari penggunaan aset, maka beban dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tentu akan dapat diperkecil, sehingga membuat perusahaan memiliki keuangan yang cukup stabil untuk menjalankan usahanya. Dengan tingginya profitabilitas suatu perusahaan masa kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* tentu akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ananto *et al.* (2017) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustika *et al.* (2015) serta Nukmaningtyas dan Worokinasih (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya maka tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, terdapat empat permasalahan yang akan dianalisis oleh peneliti yang meliputi:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* selama masa pandemi Covid-19?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* selama masa pandemi Covid-19?
4. Apakah pandemi berpengaruh terhadap *financial distress*?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian perlu menjawab permasalahan yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi dengan menggambarkan metode dengan rencana, kerangka kerja, maupun rancangan terstruktur dalam penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019). Penelitian yang melibatkan pengukuran dan pengujian variabel untuk menghasilkan data dalam bentuk statistik (angka), dengan bertujuan untuk menyangkal atau mendukung teori, yang diterapkan dalam penelitian untuk menguji asosiasi, hubungan sebab akibat, serta korelasi merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan restoran, perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 40 perusahaan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2020. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2017-2020 agar lebih dapat mencerminkan kondisi saat ini. Peneliti perlu mengambil sampel, karena dalam penelitian populasinya terlalu luas. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menggunakan kriteria keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti sehingga dapat mengambil beberapa sampel yang dapat mewakili populasi dengan pertimbangan tertentu dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2011)

Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2017-2020.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel independen (Suliyanto, 2018). Penelitian yang digunakan pada variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*. Model Altman Z-Score merupakan model yang sering atau paling banyak digunakan dalam penelitian untuk memprediksi *financial distress*. Skala pengukuran *financial distress* yang digunakan dengan variabel *dummy*.

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

X1: *Working capital to total assets*

X2: *Retained earning to total asset*

X3: *Earning before interest and taxes to total assets*

X4: *Market value of equity to book value of Total Liabilities*

Z: *Bankruptcy index*

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *leverage* menggunakan DER. DER merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas pada perusahaan. DER dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel likuiditas menggunakan *current ratio*. *current ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROA. Rumus ROA dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, sehingga diperoleh melalui website www.idx.co.id, www.investing.com, dan www.idnfinancials.com. Dari website tersebut dapat diakses data perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara lengkap dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dan menguji data menggunakan bantuan *software* Eviews 10 guna memperoleh hasil yang tepat dan lebih efisien. Pengujian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, estimasi model data panel, analisis regresi logistik, uji-t, uji F, uji chow, uji Hausman, uji koefisien determinan dan uji multikolinearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan ini hasil dari uji multikolinearitas pada variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

	<i>Leverage</i>	Likuiditas	Profitabilitas
<i>Leverage</i>	1	-0,233322	0,014356
Likuiditas	-0,233322	1	0,008743
Profitabilitas	0,014356	0,008743	1

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan Eviews 10

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antar *leverage*, likuiditas, profitabilitas kurang dari 0,8 yang artinya bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan penelitian ini.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	DER	<i>Current Ratio</i>	ROA	<i>Financial Distress</i>
Mean	0,708260	2,633768	-0,126595	1,044997
Median	0,623469	1,695185	0,002136	1,249039
Maximum	3,050334	16,20494	0,084512	13,15285
Minimum	-2,889941	0,033705	-9,801389	-14,41421
Std. Dev	0,736768	3,191575	1,097111	2,709446
Skewness	-0,470456	2,719247	-8,733114	-1,276563
Kurtosis	10,30671	10,51435	77,51806	19,12274
Jarque-Bera	180,9110	286,8088	19526,70	888,2044
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	56,66078	210,7014	-10,12762	83,59979
Sum Sq. Dev	42,88330	804,7057	95,08849	579,9469
Observations	80	80	80	80

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel hasil uji analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) *leverage* (DER) adalah sebesar -2,889941, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,050334, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,708260 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,736768. Dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) likuiditas (CR) adalah sebesar 0,033705, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16,20494, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,633768 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 3,191575. Dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) profitabilitas (ROA) adalah sebesar -9,801389, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,084512, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,126595 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,097111. Dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) *financial distress* adalah sebesar -14,41421, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13,15285, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,044997 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 2,709446.

Tabel 3. Hasil uji CEM

Varibel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0,926762	0,470815	-1,968422	0,0527
DER	1,684439	0,373492	4,509977	0,0000
CR	0,298192	0,086214	3,458748	0,0009
ROA	0,052373	0,243905	0,214728	0,8306

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel dapat diketahui bahwa *leverage* DER sebesar 0,0000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap *financial distress*. Untuk *current ratio* / CR sebesar 0,0009 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CR terhadap *Financial distress*. Dan untuk ROA sebesar 0,8306 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *financial distress*.

Tabel 4. Hasil uji FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-1,156354	0,716865	-1,613071	0,1123
DER	1,762377	0,554040	3,180954	0,0024
CR	0,367041	0,211778	1,733139	0,0855
ROA	0,107200	0,236735	0,452825	0,6524

Sumber: data yang sudah diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa DER sebesar 0,0024 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap *financial distress*. Untuk *current ratio* / CR sebesar 0,0855 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh CR terhadap *financial distress*. Dan untuk ROA sebesar 0,6524 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *financial distress*.

Tabel 5. Hasil uji REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,989554	0,604824	-1,636101	0,1060
DER	1,724158	0,426054	4,046804	0,0001
CR	0,313051	0,113336	2,762139	0,0072
ROA	0,087714	0,225098	0,389670	0,6979

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa DER sebesar 0,0001 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap *financial distress*. Untuk *current ratio* / CR sebesar 0,0072 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CR terhadap *financial distress*. Dan untuk ROA sebesar 0,6979 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *financial distress*.

Tabel 6. Hasil uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	2,614345	(19,57)	0,0027
Cross-section Chi-square	50,137006	19	0,0001

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel hasil pengujian uji chow dapat dilihat bahwa dimana nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0027 dan *cross-section chi-square* adalah 0,0001 dimana angka tersebut lebih kecil dari angka 0,05 yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian chow menunjukkan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,215581	3	0,9750

Sumber: data hasil olahan yang menggunakan Eviews 10

Dari tabel hasil pengujian hausman dapat dilihat bahwa dimana nilai *probability chi-square* adalah 0,9750 dimana angka tersebut lebih besar dari angka 5% (0,05) yang artinya H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini uji hausman menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8. Hasil analisis regresi logistik

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2,053378	0,763324	-2,690048	0,0071
DER	1,218989	0,554116	2,199883	0,0278
CR	0,692185	0,264394	2,618003	0,0088
ROA	-0,170409	0,336000	-0,507169	0,6120

Sumber: data hasil olahan menggunakan Eviews 10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *McFadden R-Squared* sebesar 0,191033 yang artinya bahwa DER, Current Ratio, dan ROA mempunyai pengaruh sebesar 19,10% sedangkan sisanya sebesar 80,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien nilai DER sebesar 1,218989, nilai koefisien pada current ratio sebesar 0,692185, dan nilai koefisien pada ROA sebesar -0,170409, sedangkan konstanta sebesar -2,053378. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = -2,053 + 1,219*DER + 0,692*CR - 0,170*ROA$$

Makna persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Variabel *leverage* (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan (0,0278) kurang dari nilai α (0,05). Nilai koefisien regresi logistik DER sebesar 1,219 dengan nilai odds ratio sebesar 3,384 yang berarti bahwa peningkatan variabel

rasio *leverage* (DER) akan meningkatkan peluang terjadinya *financial distress* sebesar 3,384.

- b. Variabel likuiditas (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan (0,0088) kurang dari nilai α (0,05). Nilai koefisien regresi logistik *current ratio* sebesar 0,692 dengan nilai odds ratio sebesar 1,998 yang berarti bahwa peningkatan rasio likuiditas (*current ratio*) akan meningkatkan sebesar 1,998.
- c. Variabel rasio profitabilitas (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan (0,6120) lebih dari nilai α (0,05). Nilai koefisien regresi logistik sebesar -0,170, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya rasio Profitabilitas (ROA) maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan mengalami penurunan secara tidak nyata.

Tabel 9. Hasil uji-t

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-statistic	Prob.
C	-2,053378	0,763324	-2,690048	0,0071
DER	1,218989	0,554116	2,199883	0,0278
CR	0,692185	0,264394	2,618003	0,0088
ROA	-0,170409	0,336000	-0,507169	0,6120

Sumber: data hasil olahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan table hasil pengujian uji-t diatas dapat diketahui bahwa apakah *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0278 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- b. Variabel likuiditas (*current ratio*/CR) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0088 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- c. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai probabilitasnya sebesar 0,6120 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Dalam tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 0,000108 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Yang dimaksudkan bahwa variabel *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji koefisien determinasi pada analisis regresi logistik mirip dengan *pseudo R square*. Untuk menghitung nilai *R square* pada analisis regresi logistik dengan menggunakan formula *Nagelkerke R-square*. Nilai *pseudo R-square* pada model ini sebesar 0,5405 yang diartikan bahwa 54,05% variabel yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 45,95% dijelaskan oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* (DER), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress*.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan dibahas pada sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
2. Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
3. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.

Sehubungan keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyampaikan saran buat penelitian selanjutnya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya periode penelitian diperpanjang waktunya sehingga penelitian tidak hanya terbatas periode 2017-2020.
- b. Model variabel independen yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan dapat ditambahkan lagi dengan menggunakan model Springate, model Olhson, dan model Zmijewski.

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis rasio dan aspek lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Inventory Turnover* (ITO) agar dapat melihat pengaruh terhadap *financial distress*.

REFERENSI

- Ananto, R. P., Mustika, R. and Handayani, D. (2017) 'Pengaruh gcg, leverage, profitabilitas dan up terhadap financial distress pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), pp. 92–105.
- Crespí-Cladera, R., Martín-Oliver, A. and Pascual-Fuster, B. (2021) 'Financial distress in the hospitality industry during the Covid-19 disaster', *Tourism Management*, 85(August 2020). doi: 10.1016/j.tourman.2021.104301.
- Hadiwardoyo, W. (2020) 'Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19', *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. doi: 10.24853/baskara.2.2.83-92.
- Hery. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Adipramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Jackson, K. K. (2018) Effectiveness of accounting ratios in predicting financial distress of companies listed in Nairobi securities exchange. *IJARKE Business & Management Journal*, 1(1), pp. 293–301. doi: 10.32898/ibmj.01/1.1article28.
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), pp. 1289–1309. doi: 10.1108/CG-10-2018-0308.
- Mahaningrum, A. A. I. A. dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2020) 'Pengaruh rasio keuangan pada financial distress', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), p. 1969. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p06.
- Marfungatun, F. (2015) 'Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage', *Ekonomi*, 0(0), pp. 1–12.
- Nukmaningtyas, F. and Worokinasih, S. (2016) 'Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas untuk memprediksi financial distress (studi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), pp. 136–143. Available at: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/issue/view/122>.
- Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Srikalimah, SE., M. (2017) 'Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)', *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri*, 2(1), pp. 43–66.

- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2018) *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by A. Christian. Yogyakarta.
- Villy and Mn, Nuryasman. (2021) 'Dampak Rasio Keuangan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan', XXVI(03), pp. 327–344. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.794>
- Yustika, Y., Kirmizi, K. and Silfi, A. (2015) 'Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, operating capacity dan biaya agensi manajerial terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), p. 33964.